

## Rancangan *Strategic Architecture* Subsektor Peternakan Dalam Pembangunan Ekonomi Kabupaten Agam Sumatera Barat

YULIA  
Universitas Bangka Belitung  
yuliaubb@gmail.com

---

### ARTICLE DETAILS

#### History

Received : February

RevisedFormat : March

Accepted : April

---

#### Keywords :

Strategic Architecture,  
subsektor peternakan,  
pembangunan ekonomi

---

### ABSTRACTS

Pembangunan ekonomi yang saat ini bertumpu pada subsektor peternakan tidak terlepas dari peran Pemerintah Daerah setempat. Untuk dapat menggambarkan rancangan *strategic architecture*/arsitektur strategik subsektor peternakan dalam pembangunan ekonomi (berupa visi, misi dan tujuan). Strategi-strategi tersebut diplotkan ke dalam arsitektur strategik dengan memperhatikan rentang waktu yaitu tahun 2019, 2020 dan 2021.

Tahun 2019 kegiatan arsitektur strategik tersebut berupa pemberian bibit ternak betina unggulan, pengendalian pemotongan ternak betina produktif, dan pencegahan penularan penyakit ternak, lalu tahun 2020 kegiatan arsitektur strategik tersebut yaitu dengan menggalakan pemberian kredit usaha, pengembangan inovasi peternak, pengembangan informasi/teknologi yang mudah dan melakukan pengolahan serta pemasaran komoditi-komoditi peternakan. Terakhir arsitektur strategik tahun 2021 adalah tinggal menerapkan dan membangun fasilitas penunjang dalam pengembangan serta mengoptimalkan pengamanan jumlah populasi, produksi dan produktivitas subsektor peternakan. Kegiatan rutin dilakukan penyuluhan terhadap subsektor peternakan. Sehingga sasaran dalam arsitektur strategik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat/peternak di Kabupaten Agam tersebut

©2018 STIM Lasharan Jaya Makassar

---

### PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap PDB Nasional, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga petani dan merupakan produk swasembada pangan. Indonesia memiliki berbagai subsektor-subsektor dalam pertanian salah satunya subsektor peternakan yang mempunyai begitu banyak keuntungan dari setiap input sampai output. Subsektor peternakan pada hakekatnya adalah rangkaian upaya untuk memfasilitasi, melayani dan mendorong berkembangnya usaha-usaha komoditi peternakan, salah satu sektor penyedia pangan utama untuk menopang pertumbuhan industri. Hingga saat ini sektor peternakan sebagai mesin penggerak pembangunan nasional maupun daerah memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan komperatif suatu daerah, serta potensi ekonomi yang dimiliki daerah tersebut. Oleh karena itu pengembangan dan pemanfaatan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi suatu daerah. Dalam upaya pengembangan sub sektor peternakan harus dipertimbangkan bahwa komoditi tersebut secara

sosial ekonomi diinginkan oleh masyarakat untuk dikembangkan sehingga tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan wilayah secara berkelanjutan dapat terwujud. Untuk memperkuat posisi dan peranan subsektor peternakan, pemanfaatan potensi sumberdaya yang optimal perlu diarahkan kepada peningkatan produksi dengan prioritas utama pada pasar ekspor.

Kebijaksanaan pembangunan daerah Kabupaten Agam tetap bertumpu penekannya pada aspek pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, agar dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Prospek pertumbuhan output di sub sector peternakan, dapat berpengaruh kepada proyeksi kesempatan kerja untuk satu periode di masa yang akan datang pada sub sector tersebut maupun sektor lainnya. Kondisi ini menyebabkan perlunya campur tangan dari pemerintah guna menitik beratkan program pembangunan daerah pada sub sector peternakan yang berpotensi untuk dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Prioritas tersebut diharapkan dapat memperluas kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran yang semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah angkatan kerja, serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Pembangunan pertanian secara keseluruhan termasuk didalamnya pembangunan peternakan yang berperan sebagai penyedia protein hewani, penyedia bahan baku industri, penyerapan tenaga kerja dan investasi serta memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat desa dengan cara meningkatkan output dan pendapatan (Usman, 2006). Dengan melihat peranan yang cukup potensial ini, selayaknya peternakan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peranan peternakan dapat ditingkatkan melalui pengembangan dengan memanfaatkan peluang dan sumberdaya yang dimiliki setiap daerah (Soehadji 1994), sedangkan menurut Sugiyama et al 2003 yaitu ada beberapa daerah di Negara Jepang bahwa sector peternakan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat suatu daerah. Selanjutnya sector ini dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam peningkatan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan beberapa hasil dari produk-produk peternakan seperti listrik, pupuk, produk-produk hewani contohnya daging, telur, susu dan ada juga beberapa hasil ternak unggas yang semuanya itu memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan.

Salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian umumnya dan subsektor peternakan khususnya yaitu Kabupaten Agam dalam mengimplementasikan otonomi daerah berusaha untuk memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Agam pada subsektor peternakan diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) yang menjadi salah satu indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat yang merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam kemajuan suatu daerah.

Walaupun subsektor peternakan di Kabupaten Agam ini termasuk kategori potensi besa, namun mempunyai beberapa permasalahan yang dihadapi saat ini. Hasil wawancara yang didapat dari pemerintah daerahnya khusus bidang peternakan menyatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan strategi yaitu skala usaha peternakan yang masih kecil, fluktuasi harga, SDM Peternak dan motivasi beternak yang masih rendah dan juga kejadian penyakit yang menyerang ternak tersebut sehingga menghambat perkembangan subsektor peternakan untuk mencapai visi dan misinya. Dinas Peternakan menambahkan jika kondisi ini terus berlangsung maka akan mengancam keberlangsungan pertumbuhan subsektor peternakan.

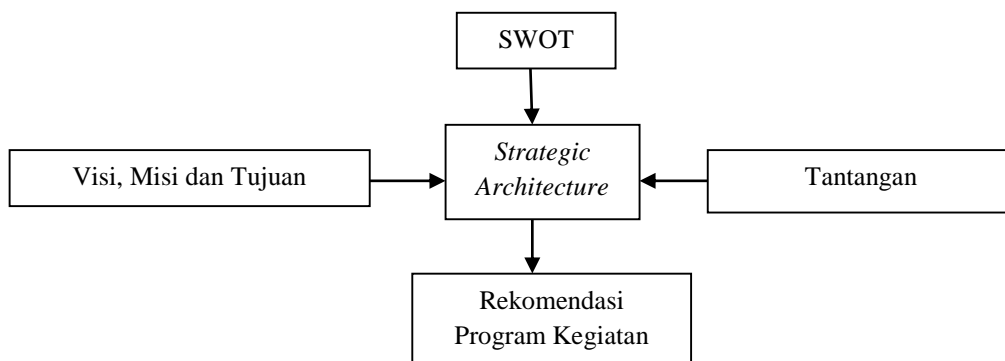
Penerapan metode arsitektur strategik subsektor peternakan bermanfaat bagi Dinas Peternakan karena Dinas Peternakan akan mendapatkan gambaran tepat mengenai metode arsitektur strategik saat ini dan masa depan. Arsitektur strategik subsektor peternakan dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Agam dapat digambarkan melalui tahapan pencapaian sasaran peningkatan yang dilalui dengan pelaksanaan program secara bertahap dengan tiga periode waktu yaitu tahun 2018, 2019 dan 2020. Penelitian ini bertujuan untuk Merancang arsitektur strategik subsektor peternakan dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Agam Sumatera Barat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian besar yang berjudul Peran dan strategi pengembangan subsektor peternakan dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Agam Sumatera Barat. Metode Penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu mengangkat gagasan dari analisis SWOT penelitian sebelumnya. Gagasan ini di dasarkan pada potensi dari sektor peternakan sendiri dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Agam.

Hasil identifikasi analisis SWOT sebelumnya berupa strategi-strategi SO, WO, ST dan WT. Peneliti menggunakan hasil analisis matriks SWOT untuk menyusun *Strategic Architecture*. Selanjutnya mengidentifikasi tantangan-tantangan yang akan dihadapi dalam pengembangan subsektor peternakan. Tantangan merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh keunggulan bersaing yang baru.

Rancangan untuk menyusun arsitektur strategisubsektor peternakan dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Agam, dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Arsitektur strategisubsektor peternakan dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Agam

Setelah komponen-komponen *Strategic Architecture* subsektor peternakan dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Agam telah diperoleh dengan jelas, selanjutnyamenetapkan rentang waktu untuk mengimplementasikan *Strategic Architecture* subsektor peternakan dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Agam. Rentang waktu yang digunakan untuk mengimplementasikan *Strategic Architecture* adalah 3 tahun. Pemilihan ini berdasarkan kepada subjektivitas dengan memperhatikan potensi subsektor peternakan sebelumnya di Kabupaten Agam. Setelah diperoleh *Strategic Architecture* subsektor peternakan dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Agam maka selanjutnya berusaha merekomendasikan program kegiatan dengan mengekstraksi strategi-strategi yang telah dirumuskan dan dimasukkan ke dalam *Strategic Architecture*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menyusun rancangan arsitektur strategic bagi sektor peternakan di Kabupaten Agam, penulis menggabungkan antara strategi, program dan rancang desain arsitektur yang bertujuan member gambaran kepada pembaca akan urutan program, prioritas serta tahapan strategi. Tidak ada pertimbangan baku dalam merancang sebuah arsitektur strategic, namun penyusunan prioritas strategi dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti waktu, sasaran yang ingin dicapai, serta tantangan yang harus dihadapi. Rancangan arsitektur strategic sektor peternakan di Kabupaten Agam merupakan rancangan program kegiatan yang dibuat untuk membantu member gambaran mengenai tahapan-tahapan yang dapat ditempuh demi mewujudkan sasaran di masa depan. Sumbu X dan Y merupakan sumbu yang menggambarkan dimensi waktu yang diperlukan untuk suatu strategi dan program tertentu. Sumbu X merupakan periode waktu yang digunakan dalam periode tahun, sedangkan

sumbu Y waktu yang menggambarkan urutan program kegiatan. Program yang akan dicetak kedalam arsitektur strategic tersebut terbagi menjadi program bertahap dan program rutin.

Paradigma dalam pembangunan saat ini adalah lebih mengedepankan proses partisipatif dan terdesentralisasi, oleh karena itu dalam menyusun rancangan program alternatif strategi pengembangan subsektor peternakan dalam pembangunan perlu dilakukan secara partisipatif dan aspiratif, sehingga program yang disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi lingkungan daerah setempat dengan beberapa cara berikut ini :

1. Alternatif strategi pengembangan subsektor peternakan serta pembinaan di setiap wilayah berdasarkan potensi yang ada.

Pengembangan subsektor peternakan dalam membangun dunia pertanian dengan memperkokoh dan menyatukan visi dan misi yaitu membangun dunia peternakan dalam rangka terwujudnya masyarakat yang sejahtera, sehat, produktif serta kreatif melalui pembangunan peternakan yang tangguh berbasis sumberdaya lokal yang terintegrasi dan mempunyai maksud memihak kepada rakyat, memanfaatkan potensi lokal dan memfasilitasi sarana dan prasarana usaha peternakan rakyat.

Pembangunan dalam subsektor peternakan pada hakekatnya adalah rangkaian upaya untuk memfasilitasi, melayani dan mendorong berkembangnya usaha-usaha komoditi peternakan sehingga memiliki nilai tambah, daya saing dan pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat terutama peternak. Di samping itu pembangunan peternakan adalah upaya pemerintah dalam pemenuhan produk pangan asal hewani yang meliputi daging, telur dan susu untuk menyeimbangkan atau meningkatkan status gizi masyarakat sesuai dengan standar kebutuhannya.

Program pengembangan subsektor peternakan serta pembinaan dapat dilakukan pada wilayah yang menjadi potensi ekonomi sektor peternakan berupa peningkatan kapasitas tenaga penyuluh/pendampingan bagi peternak di setiap wilayah sehingga akan meningkatkan populasi, produksi dan produktivitas sektor peternakan. Dalam upaya peningkatan populasi, produksi, dan produktivitas ternak dapat ditetapkan kebijakan berupa :

- a. Pemberian bibit ternak betina dengan tujuan kebijakan ini untuk mengoptimalkan produktivitas dan memperbanyak jumlah ternak induk, sehingga meningkatkan jumlah kelahiran
- b. Pengendalian pematangan betina produktif dengan kebijakan ini berupa upaya pengurangan persentase pematangan betina produktif terhadap jumlah pematangan. Kebijakan ini merupakan bagian dari upaya meningkatkan jumlah induk produktif

2. Alternatif strategi meningkatkan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM)

Hingga saat ini secara umum sumberdaya manusia di bidang peternakan dan kesehatan hewan masih tertinggal baik jumlah maupun mutunya, sebagai contoh untuk pengawasan mutu bibit ternak yang dijaring baik dari masyarakat maupun swasta, pencatatan perkembangan produksi bibit dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan bibit ternak belum dilaksanakan secara optimal, kendala dalam inovasi baru dalam penciptaan pakan ternak yang mampu memenuhi kebutuhan ternak namun tidak memerlukan biaya yang tinggi contohnya adalah melalui fermentasi hijauan dan konsentrat disebabkan oleh rendahnya SDM, keterbatasan sarana dan prasarana serta belum adanya program yang utuh sebagai konsekuensi diberlakukannya otonomi daerah.

Faktor kritis SDM dalam bidang peternakan secara umum yang perlu mendapat perhatian yaitu:

- a. Mampu melakukan apresiasi terhadap biaya yang dikeluarkan (biaya minimal hasil maksimal) serta pengembangan daya inovasi
- b. Pengembangan daya intelegensia dan selalu mau belajar serta motivasi tinggi

Kebijakan penting yang diperlukan dalam hal ini adalah revitalisasi penyuluhan peternakan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja penyuluh dalam mendorong SDM peternak yang lebih intensif dalam menjangkau setiap sektor peternakan yang menyebar.

3. Alternatif strategi membentuk dan mengembangkan pola kerja sama/bermitra yang lebih luas dan saling menguntungkan

Pencapaian untuk dapat mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan maka diperlukan beberapa program usaha yaitu:

- a. Kerjasama dan komitmen secara terintegrasi antar semua pihak yang terkait dari hulu hingga hilir. Ini dilakukan dengan upaya dapat meningkatkan usaha pengolahan dan pemasaran komoditi-komoditi peternakan. Pihak tersebut meliputi peternak, stakeholder, pemerintah, perguruan tinggi, lembaga peneliti, dan seluruh pihak lain yang terkait dengan peran aktif dalam kelembagaan peternakan. Lembaga ini berperan sebagai wadah yang mampu memberikan naungan kepada peternak terhadap gejolak yang timbul. Misalnya, dengan adanya lembaga ini peternak mempunyai kekuatan pasar dimana posisi tawar akan tinggi sehingga peternak tidak mudah dikuasai atau dirugikan oleh pihak lain yang ingin mempermainkan harga. Selain itu peternak akan mempunyai jaringan pasar yang lebih luas.
  - b. Program pengembangan peternakan, seperti pemberian kredit usaha oleh Lembaga Perkreditan, Lembaga Penyuluhan, Puskesmas, Pasar Hewan, dan sebagainya dapat berfungsi saling menguntungkan.
4. Alternatif strategi melakukan pemeriksaan kesehatan ternak secara berkelanjutan dan pencegahan penyakit hewan

Melakukan pengendalian penyakit hewan dan tindakan pemeriksaan kesehatan ternak untuk melindungi sumberdaya ternak agar nantinya tidak merugikan peternak berupa

- a. Kebijakan upaya pengurangan jumlah kematian yang diakibatkan oleh parasit atau penyakit lainnya dengan memberikan pengobatan secara gratis.
- b. Meningkatkan pencegahan penularan penyakit rabies dan pengetahuan tentang penyakit zoonosis

Selain itu untuk memenuhi tuntutan produk-produk peternakan yang ASUH perlu dilakukan pengawasan terhadap pemotongan hewan-hewan ternak.

5. Alternatif strategi pembinaan, penerapan dan pengembangan teknologi yang tepat guna

Pengembangan informasi dan teknologi yang tepat guna dan mudah dilakukan oleh peternak adalah informasi tentang dunia peternakan dari hulu hingga hilir yang perlu disampaikan melalui media massa maupun media elektronik atau dalam bentuk lain yang mudah diterima oleh peternak atau masyarakat umum yang melakukan usaha peternakan setempat. Beberapa program yang dapat diupayakan.

- a. Pengembangan informasi/teknologi yang tepat serta melakukan pemeliharaan ternak yang intensif
- b. Penguatan pengembangan teknologi bagi petani peternak yang terkonsentrasi dalam satu kawasan yaitu peningkatan pengetahuan dan teknologi pembibitan baik dari kalangan perguruan tinggi, lembaga penelitian dan lain sebagainya.

Pemanfaatan teknologi dalam dunia peternakan belum banyak dirasakan oleh sebagian peternak, karena teknologi yang ada sekarang memerlukan biaya yang tinggi dan kurang cocok bila diterapkan kepada petani ternak karena keterbatasan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang kurang mendukung.

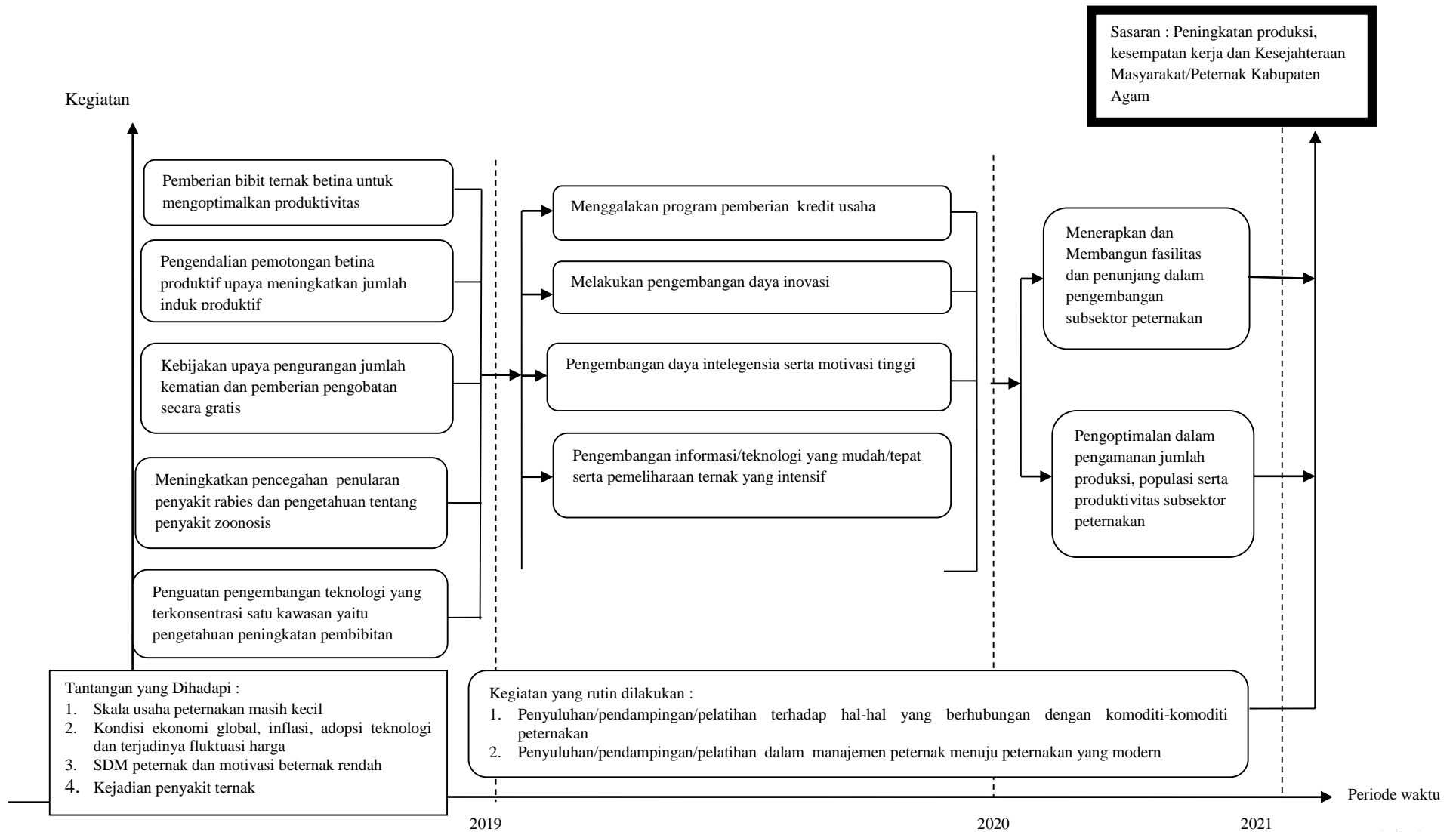
## 6. Alternatif strategi pengoptimalan dalam pengamanan sumberdaya lokal yang ada

Program pengembangan subsektor peternakan dilakukan dengan lebih mengutamakan pemberdayaan sumberdaya lokal yang ada dengan tujuan agar sesegera mungkin dapat tercapai populasi optimal sesuai dengan daya dukung wilayah sehingga peternakan di Kabupaten Agam dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan masyarakat pedesaan, memenuhi permintaan bibit bagi daerah-daerah lain, dan memenuhi kebutuhan konsumsi daging dalam daerah. Dengan demikian, secara tidak langsung peternakan diharapkan dapat menjadi lokomotif penggerak atau pengungkit sektor ekonomi lainnya dalam rangka meningkatkan pembangunan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Program dalam pengoptimalan pengembangan peternakan di wilayah Kabupaten Agam dapat dilakukan berupa :

- a. Pengoptimalan dalam pengamanan jumlah populasi, produksi, dan produktivitas ternak yang ada
- b. Pengoptimalan terhadap fasilitas penunjang dalam pengembangan subsektor peternakan serta pengamanan dalam penyediaan daging yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal .

Dalam menyusun rancangan arsitektur strategic bagi sektor peternakan di Kabupaten Agam, penulis menggabungkan antara strategi, program dan rancang desain arsitektur yang bertujuan member gambaran kepada pembaca akan urutan program, prioritas serta tahapan strategi. Tidak ada pertimbangan baku dalam merancang sebuah arsitektur strategic, namun penyusunan prioritas strategi dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti waktu, sasaran yang ingin dicapai, serta tantangan yang harus dihadapi. Rancangan arsitektur strategic sektor peternakan di Kabupaten Agam merupakan rancangan program kegiatan yang dibuat untuk membantu member gambaran mengenai tahapan-tahapan yang dapat ditempuh demi mewujudkan sasaran di masa depan. Sumbu X dan Y merupakan sumbu yang menggambarkan dimensi waktu yang diperlukan untuk suatu strategi dan program tertentu. Sumbu X merupakan periode waktu yang digunakan dalam periode tahun, sedangkan sumbu Y waktu yang menggambarkan urutan program kegiatan. Program yang akan dicetak kedalam arsitektur strategic tersebut terbagi menjadi program bertahap dan program rutin.

Setelah rumusan beberapa program diuraikan dari alternatif-alternatif strategi di atas maka selanjutnya dapat dibuat gambaran rancangan arsitektur strategic yang merupakan peta strategik (*blue print strategy*) untuk mencapai sasaran yaitu peningkatan produksi, kesempatan kerja dan pada akhirnya mampu mensejahterakan masyarakat/peternak Kabupaten Agam. Rancangan untuk menyusun arsitektur strategiksubsektor peternakan dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Agam, dapat dilihat pada Gambar 2 berikut :



## KESIMPULAN

Rancangan Arsitektur Strategik subsektor peternakan di Kabupaten Agam sangat baik untuk dilakukan untuk meningkatkan produksi, kesempatan kerja dan pada akhirnya mampu mensejahterakan masyarakat/peternak Kabupaten Agam. Adapun kegiatan sasarannya yaitu terwujudnya penerapan dan membangun fasilitas dalam penunjang pengembangan subsektor peternakan dan melakukan pengoptimalan dalam pengamanan jumlah produksi, populasi serta produktivitas subsektor peternakan. Untuk kegiatan rutin yang dilakukan yaitu penyuluhan/pendampingan/pelatihan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan komoditi-komoditi peternakan dan manajemen ternak. Kegiatan rutin ini dilakukan untuk menghadapi tantangan seperti skala usaha peternakan yang masih kecil, kondisi ekonomi seperti inflasi, SDM peternak yang masih rendah dan adanya kejadian penyakit ternak.

## DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam. 2014. *PDRB Kabupaten Tahun 2009-2013*. Lubuk Basung (ID): BPS Kabupaten Agam.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam. 2014. *Agam dalam Angka Tahun 2013*. Lubuk Basung (ID): BPS Kabupaten Agam.
- [Bappeda] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat. 2014. *Statistik Pembangunan Gubernur Sumatera Barat*. Padang (ID): Bappeda Provinsi Sumatera Barat.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Agam. *Statistik Peternakan Tahun 2011-2013*. Lubuk Basung (ID): Dinas Peternakan Kabupaten Agam.
- Ilham N. 2007. Alternatif kebijakan peningkatan pertumbuhan PDB peternakan di Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 5(4):335-357.
- Soehadji. 1994. *Membangun Peternakan yang Tangguh*. Orasi Ilmiah. Bandung (ID): Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Padjadjaran.
- Sugiyama M, Iddamal goda A, Oguri K, Kamiya N. 2003. Development of Livestock Sector in Asia: An Analysis of Present Situation of Livestock Sector and Its Importance for Future Development. *Development of Livestock Sector in Asia*. 3(5):1-9.
- Usman S. 2006. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar.
- Yoshida DT. 2006. *Arsitektur Strategik: Solusi Meraih Kemenangan dalam Dunia yang Senantiasa Berubah*. Jakarta (ID): Elek Media Komputindo.